

Meningkatkan Kreatifitas Anak Menggunakan Media Kolase Biji-Bijian Di PAUD Kasih Ibu

Neni Marlinda

Affiliation:

Program Studi Pendidikan
Guru Pendidikan Anak Usia
Dini Fakultas Keguruan Dan
Ilmu Pendidikan Universitas
Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:

nenimarlinda@gmail.com



Abstrak

The aim of this study was to determine the improvement in children's creativity through the use of seed-based collage media at PAUD Kasih Ibu in Kepahiang Regency. This study employed Classroom Action Research (CAR) methodology, utilizing a cyclical procedural approach. The subjects were 12 children from Group B at PAUD Kasih Ibu. The research was conducted over two cycles, with two meetings per cycle. Data analysis involved both qualitative and quantitative methods; qualitative analysis focused on process improvements expressed through descriptive ratings, while quantitative analysis measured outcome improvements using percentages. The results regarding the improvement of children's creativity using seed-based collage media showed the following achievement percentages: Cycle I, Meeting I (41.14%); Cycle I, Meeting II (53.64%); Cycle II, Meeting I (70.31%); and Cycle II, Meeting II (89.06%). The study concludes that children's creativity improved through the use of seed-based collage media at PAUD Kasih Ibu, Kepahiang Regency; by Cycle II, Meeting II, the achievement reached 89.06%, placing it in the "Developing Very Well" (BSB) category.

Keywords: Creativity; Media; Seed-based Collage.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam menunjang kemajuan suatu bangsa karena melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Pendidikan senantiasa mengalami perubahan dan pembaruan seiring perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan perlu dimulai sejak usia dini sebagai langkah strategis dalam mempersiapkan generasi yang mampu beradaptasi dengan tantangan global. Pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi tahap awal yang sangat menentukan karena pada masa ini anak berada pada periode emas (*golden age*), yaitu fase ketika pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat pesat serta anak sangat peka terhadap stimulasi.

Menurut Kamaruddin dkk. (2022) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan. Pandangan ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan keterampilan hidup. Dalam konteks PAUD, konsep tersebut menuntut adanya proses pembelajaran yang holistik, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022

menegaskan bahwa PAUD merupakan upaya pembinaan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa PAUD memiliki peran strategis dalam membangun kesiapan dasar anak, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Sejalan dengan itu, Sofyan (2018) menekankan bahwa pembelajaran PAUD dilaksanakan melalui bermain sambil belajar agar anak berkembang secara optimal. Dengan demikian, kegiatan bermain bukan sekadar aktivitas pengisi waktu, melainkan sarana utama pembelajaran yang harus dirancang secara pedagogis.

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek yang saling terintegrasi. Permendikbud No. 137 Tahun 2014 menyebutkan bahwa aspek perkembangan anak meliputi nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Wiresti (2021) menegaskan bahwa setiap aspek perkembangan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Artinya, stimulasi pada satu aspek, seperti kreativitas, juga akan berdampak pada aspek lain seperti kognitif, motorik, dan sosial-emosional. Oleh karena itu, pembelajaran di PAUD perlu dirancang secara terpadu agar perkembangan anak berlangsung seimbang.

Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini adalah kreativitas.

Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 menyebutkan bahwa capaian perkembangan anak dirumuskan secara terpadu, termasuk kemampuan imajinasi dan kreativitas melalui eksplorasi dan ekspresi pikiran serta perasaan dalam bentuk tindakan sederhana dan karya. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas menjadi indikator penting dalam menilai perkembangan anak. Abdurrahman (dalam Fakhriyani, 2016) memandang kreativitas sebagai kemampuan menghasilkan pemikiran yang asli dan fleksibel, sedangkan Nurani (2020) menekankan kreativitas sebagai kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dari pengalaman sebelumnya. Ismiatun dkk. (2024) menambahkan bahwa kreativitas merupakan *soft skill* penting yang melatih anak berpikir logis, menalar, dan menganalisis masalah. Berdasarkan pandangan tersebut, kreativitas pada anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan hasil karya, tetapi juga dengan proses berpikir dan keberanian mengekspresikan ide.

Pada praktiknya, kreativitas anak usia dini paling tampak ketika anak bermain. Melalui bermain, anak mengekspresikan imajinasi, menciptakan bentuk, dan memunculkan gagasan spontan. Kusumawardani dkk. (2018) menyebutkan bahwa kreativitas anak usia 5–6 tahun idealnya ditandai dengan kelancaran berpikir (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan kemampuan menguraikan gagasan (*elaboration*). Oleh karena itu, pembelajaran di PAUD perlu menyediakan lingkungan dan media yang memungkinkan anak bereksplorasi secara bebas dan mandiri.

Salah satu upaya untuk mengoptimalkan kreativitas anak adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik. Guslinda dan Kurnia (2018) menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyalur pesan yang memperjelas materi pembelajaran, sedangkan Tafonao (2018) menegaskan bahwa media mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar anak. Media yang tepat akan mendorong anak lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran yang dinilai efektif dalam menstimulasi kreativitas anak adalah Kolase. Lestari dan Halim (2022) menjelaskan bahwa Kolase merupakan bahan lepasan yang dapat dipindahkan, digabungkan, dan dimodifikasi sehingga memungkinkan anak menciptakan berbagai bentuk sesuai imajinasinya. Siantajani

(2021) mengungkapkan bahwa kolase dapat berasal dari berbagai bahan di sekitar anak, seperti bahan alam, plastik, kayu, logam, kain, dan barang bekas. Keanekaragaman bahan ini memberi kesempatan luas bagi anak untuk bereksplorasi tanpa batasan bentuk atau hasil tertentu.

Pada kegiatan pembelajaran di salah satu PAUD, guru menyediakan berbagai media seperti batu kerikil, tutup botol, potongan kayu, daun kering, biji-bijian, sedotan bekas, dan kardus kecil. Anak-anak diberi kebebasan untuk memilih dan menyusun bahan tersebut sesuai dengan ide masing-masing tanpa contoh hasil akhir dari guru. Dalam praktiknya, terlihat bahwa setiap anak menghasilkan karya yang berbeda-beda. Ada anak yang menyusun tutup botol dan sedotan menjadi bentuk rumah, ada yang membuat kendaraan, serta ada pula yang mengombinasikan daun dan batu menjadi bentuk hewan imajiner. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak tampak lebih aktif bertanya, berdiskusi dengan teman sebaya, dan mencoba berbagai cara untuk menggabungkan bahan. Beberapa anak yang sebelumnya pasif dalam kegiatan menggambar mulai menunjukkan keberanian untuk bereksplorasi dan mengemukakan ide. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dengan memberikan pertanyaan pemantik, seperti “Menurutmu ini bisa jadi apa lagi?” atau “Bagaimana caranya supaya bangunanmu bisa berdiri?”.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media *loose parts* mampu meningkatkan kreativitas anak yang ditandai dengan munculnya ide-ide baru, kemampuan memecahkan masalah sederhana, serta keberanian mengekspresikan gagasan secara mandiri. Anak juga terlihat lebih fokus dan antusias mengikuti kegiatan belajar karena merasa memiliki kebebasan berekspresi. Kejadian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan kolase efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendukung perkembangan kreativitas anak usia dini.

Hasil observasi awal di PAUD Kasih Ibu Kabupaten Kepahiang menunjukkan bahwa kreativitas anak usia 5–6 tahun belum berkembang secara optimal. Beberapa anak masih kurang memiliki daya imajinasi, kurang berani mencoba hal baru, dan cenderung menunggu contoh dari guru sebelum berkreasi.

Dari 13 anak di kelas B, terdapat 8 anak yang mengalami hambatan dalam kreativitas, seperti meniru hasil karya teman, kurang eksploratif, serta membutuhkan banyak bimbingan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya memberi ruang kebebasan dan eksplorasi bagi anak.

Beberapa penelitian relevan secara konsisten menunjukkan bahwa penggunaan kolase memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Anak diberikan kebebasan untuk mengombinasikan berbagai bahan tanpa batasan bentuk hasil akhir, sehingga mendorong mereka untuk mengekspresikan ide secara mandiri dan variatif. Media tersebut memungkinkan anak untuk melakukan eksplorasi langsung, mengembangkan imajinasi, serta melatih kemandirian dalam mengambil keputusan selama proses bermain dan belajar. Anak tidak hanya fokus pada produk akhir, tetapi juga pada proses mencoba, mengamati, dan memecahkan masalah sederhana yang muncul saat bermain.

Selain itu, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *loose parts* mampu menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel, terbuka, dan berpusat pada anak, sehingga anak merasa aman untuk bereksperimen tanpa takut salah. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulasi melalui pertanyaan terbuka dan dukungan emosional, bukan sebagai pengarah hasil karya. Kondisi ini berkontribusi pada meningkatnya rasa percaya diri, kemampuan berinisiatif, serta keberanian anak dalam mengemukakan gagasan. Dengan demikian, temuan-temuan penelitian tersebut mengindikasikan bahwa media *loose parts* merupakan alternatif pembelajaran yang potensial dan efektif untuk mengatasi permasalahan rendahnya kreativitas anak di PAUD.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak usia 5–6 tahun perlu terus distimulasi melalui pembelajaran yang bermakna dan media yang tepat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Anak Menggunakan Kolase Biji-Bijian di PAUD Kasih Ibu Kabupaten Kepahiang” sebagai upaya memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran PAUD yang kreatif dan berpusat pada anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model John Elliot yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 12 anak kelompok B di PAUD Kasih Ibu Kabupaten Kepahiang, Bengkulu. Penelitian dilaksanakan pada Desember 2025 hingga Januari 2026. Peneliti berperan langsung sebagai perencana, pelaksana tindakan, pengamat, sekaligus evaluator selama proses pembelajaran. Tindakan yang diberikan berupa kegiatan kolase menggunakan biji-bijian untuk meningkatkan kreativitas anak. Indikator kreativitas yang diamati meliputi kelancaran, kelenturan, keaslian, elaborasi, serta keuletan dan kesabaran. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator perkembangan kreativitas anak usia 5–6 tahun. Data penelitian terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi aktivitas anak dan kinerja guru selama proses pembelajaran, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian pada setiap siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi berupa foto kegiatan, arsip, serta dokumen pendukung lainnya. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis untuk menggambarkan perkembangan kreativitas anak selama proses pembelajaran, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan persentase untuk mengetahui tingkat pencapaian indikator kreativitas. Hasil penilaian dikategorikan ke dalam empat kriteria perkembangan, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Keberhasilan penelitian ditandai dengan adanya peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan kolase biji-bijian pada setiap siklus pembelajaran.

Hasil Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di PAUD Kasih Ibu dengan judul *Meningkatkan Kreativitas Anak Menggunakan Media Kolase Biji-Bijian*, diperoleh data hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak secara bertahap pada setiap siklus tindakan yang dilaksanakan. Peningkatan tersebut terlihat dari

kemampuan anak dalam menuangkan ide, memilih bahan, menyusun pola, serta menghasilkan karya kolase yang lebih variatif dan kreatif dibandingkan sebelum tindakan diberikan.

Kreativitas anak mengalami perkembangan seiring dengan penerapan media kolase biji-bijian yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi secara langsung menggunakan berbagai jenis bahan alam. Anak tidak hanya terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam aspek imajinasi, kemandirian, serta kepercayaan diri dalam menghasilkan karya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang konkret dan menarik dapat menjadi stimulus yang efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Suasana pembelajaran yang dirancang melalui kegiatan kolase memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga anak lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Peran guru sebagai fasilitator juga sangat berpengaruh dalam membimbing dan memberikan arahan kepada anak selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga kegiatan yang dilakukan menjadi lebih terarah dan bermakna.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai peningkatan kreativitas anak, berikut ini akan diuraikan hasil penelitian pada setiap siklus yang telah dilaksanakan. Adapun pembahasan diawali dengan pemaparan hasil pada Siklus I, yang merupakan tahap awal penerapan media kolase biji-bijian dalam kegiatan pembelajaran.

Siklus I Pertemuan Ke I

Siklus I Pertemuan Ke I dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang meliputi empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan pada Siklus I Pertemuan ke I diawali dengan penerapan media kolase biji-bijian sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas anak di PAUD Kasih Ibu. Adapun Hasil kegiatan siklus I Pertemuan Ke I pada tanggal 10 Februari 2026 dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Tahapan Perencanaan Siklus I Pertemuan Ke I

Tahapan perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini, peneliti bersama guru kelas di PAUD Kasih Ibu menyusun berbagai persiapan yang diperlukan guna menunjang kelancaran pelaksanaan tindakan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi:

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Mempersiapkan media dan alat pembelajaran Media Kolase Biji-Bijian
- Menyusun instrumen observasi
- Menentukan strategi pembelajaran dengan pendekatan langsung (*learning by doing*),
- Melakukan koordinasi dengan guru kelas saat melakukan observasi dan dokumentasi

Pelaksanaan

Kegiatan awal yang bertujuan untuk mempersiapkan kondisi fisik dan psikologis anak. Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa bersama, serta melakukan apersepsi dengan mengajak anak berdialog ringan mengenai pengalaman mereka melihat atau menggunakan bahan-bahan alam. Guru juga menyampaikan tujuan kegiatan secara sederhana agar anak memahami aktivitas yang akan dilakukan. Selanjutnya, guru memberikan motivasi dengan menunjukkan contoh hasil kolase sederhana untuk menarik minat dan rasa ingin tahu anak.

Kegiatan inti, guru mulai mengenalkan media kolase biji-bijian serta cara penggunaannya. Anak diberikan kebebasan untuk memilih biji-bijian dan menempelkan pada pola gambar yang telah disediakan. Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan aktivitas kreatif seperti memilih warna, menyusun biji-bijian sesuai imajinasi, serta mencoba berbagai variasi penempelan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, memberi contoh, serta memberikan penguatan kepada anak yang mengalami kesulitan. Namun demikian, pada pertemuan pertama ini masih terlihat beberapa anak yang belum optimal dalam mengembangkan kreativitasnya, seperti masih meniru contoh guru, kurang berani mencoba, serta belum mampu menyusun pola secara mandiri.

Kegiatan penutup, di mana guru bersama anak melakukan refleksi sederhana terhadap kegiatan

yang telah dilakukan. Anak diajak untuk menunjukkan hasil karyanya di depan kelas dan diberikan kesempatan untuk bercerita mengenai hasil kolase. Guru memberikan apresiasi berupa pujian untuk meningkatkan kepercayaan diri anak. Selanjutnya, guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan menutup dengan doa bersama.

Tahapan Pengamatan/Observasi

Berdasarkan data hasil observasi selama kegiatan pembelajaran pada Siklus I Pertemuan ke I, terlihat bahwa kemampuan kreativitas anak mulai mengalami perkembangan meskipun belum optimal. Hal ini ditunjukkan Sebagian anak sudah mampu menuangkan ide sederhana dalam bentuk karya kolase, walaupun masih terbatas dan cenderung meniru contoh yang diberikan oleh guru. Selain itu, terdapat anak yang mulai menunjukkan inisiatif dalam mengombinasikan bahan, namun hasilnya masih belum bervariasi dan belum mencerminkan kreativitas yang maksimal. Di sisi lain, masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam mengikuti langkah-langkah kegiatan, seperti kurang rapi dalam menempel, kurang fokus, serta masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru.

Tahapan Analisis Refleksi

Tahapan analisis dan refleksi merupakan langkah penting dalam penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan serta menentukan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada tahap ini, peneliti bersama guru kelas di PAUD Kasih Ibu melakukan analisis terhadap data hasil observasi yang telah diperoleh selama pelaksanaan Siklus I Pertemuan ke I.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa penggunaan media kolase biji-bijian mulai memberikan dampak terhadap perkembangan kreativitas anak, dimana anak cenderung masih meniru contoh yang diberikan oleh guru, belum sepenuhnya mampu menuangkan ide secara mandiri, serta kurang berani dalam mengeksplorasi bahan yang tersedia. Hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Adapun hasil refleksi penerapan kegiatan kolase biji-bijian dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi analisis data Siklus I Pertemuan I

No	Nama Anak	Jumlah Skor	Persentase %	Kriteria
1	Nopal AP	6	30%	MB
2	Elzo A	5	25%	MB
3	Evhano GW	6	30%	MB
4	Shaquille AN	5	25%	MB
5	Ataya SA	5	25%	MB
6	Ayla C	7	35%	MB
7	Zakia C	7	35%	MB
8	Ajeng F	6	30%	MB
9	Dwifa	6	30%	MB
10	Fabio Q	7	35%	MB
11	Freya A	8	40%	MB
12	Felix	8	40%	MB
Jumlah		76		
Skor Maksimum		20		
NP			31,66%	MB

Berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh data yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus I pertemuan Ke I, dapat diketahui bahwa tingkat kreativitas anak mengalami peningkatan secara bertahap, namun belum menunjukkan hasil yang maksimal sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Hal ini terlihat dari 12 anak masih mendapatkan kriteria Mulai Berkembang(MB) dengan persentase 25% sebanyak 3 orang anak, persentase 30% sebanyak 4 orang anak, persentase 35% sebanyak 3 orang anak, dan persentase 40% sebanyak 2 orang anak. Nilai Persentase keseluruhan dari 12 anak adalah 31,66 dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) sedangkan indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 75%-100%, maka perlu dilakukan kembali pada siklus ke I pertemuan ke II.

Siklus I Pertemuan Ke II

Siklus I Pertemuan Ke II dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang meliputi empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan pada Siklus I Pertemuan ke II diawali dengan penerapan media kolase biji-bijian sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas anak di PAUD

Kasih Ibu. Adapun Hasil kegiatan siklus I Pertemuan Ke II pada tanggal 14 Februari 2026 dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Tahapan Perencanaan Siklus I Pertemuan Ke II

Tahapan perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini, peneliti bersama guru kelas di PAUD Kasih Ibu menyusun berbagai persiapan yang diperlukan guna menunjang kelancaran pelaksanaan tindakan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- b) Mempersiapkan media dan alat pembelajaran Media Kolase Biji-Bijian
- c) Menyusun instrumen observasi
- d) Menentukan strategi pembelajaran dengan pendekatan langsung (*learning by doing*),
- e) Melakukan koordinasi dengan guru kelas saat melakukan observasi dan dokumentasi

Pelaksanaan

Kegiatan awal yang bertujuan untuk mempersiapkan kondisi fisik dan psikologis anak. Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa bersama, serta melakukan apersepsi dengan mengajak anak berdialog ringan mengenai pengalaman mereka melihat atau menggunakan bahan-bahan alam. Guru juga menyampaikan tujuan kegiatan secara sederhana agar anak memahami aktivitas yang akan dilakukan. Selanjutnya, guru memberikan motivasi dengan menunjukkan contoh hasil kolase sederhana untuk menarik minat dan rasa ingin tahu anak.

Kegiatan inti, guru mulai mengenalkan media kolase biji-bijian serta cara penggunaannya. Anak diberikan kebebasan untuk memilih biji-bijian dan menempelkan pada pola gambar yang telah disediakan. Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan aktivitas kreatif seperti memilih warna, menyusun biji-bijian sesuai imajinasi, serta mencoba berbagai variasi penempelan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, memberi contoh, serta memberikan penguatan kepada anak yang mengalami kesulitan. Namun demikian, pada pertemuan pertama ini masih terlihat beberapa anak yang belum optimal dalam mengembangkan kreativitasnya, seperti masih meniru contoh guru, kurang berani mencoba,

serta belum mampu menyusun pola secara mandiri.

Kegiatan penutup, di mana guru bersama anak melakukan refleksi sederhana terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Anak diajak untuk menunjukkan hasil karyanya di depan kelas dan diberikan kesempatan untuk bercerita mengenai hasil kolasenya. Guru memberikan apresiasi berupa pujian untuk meningkatkan kepercayaan diri anak. Selanjutnya, guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan menutup dengan doa bersama (Anis, 2023).

Tahapan Pengamatan/Observasi

Berdasarkan data hasil observasi selama kegiatan pembelajaran pada Siklus I Pertemuan ke II, terlihat bahwa kemampuan kreativitas anak mulai mengalami perkembangan meskipun belum optimal. Hal ini ditunjukkan Sebagian anak sudah mampu menuangkan ide sederhana dalam bentuk karya kolase, walaupun masih terbatas dan cenderung meniru contoh yang diberikan oleh guru. Selain itu, terdapat anak yang mulai menunjukkan inisiatif dalam mengombinasikan bahan, namun hasilnya masih belum bervariasi dan belum mencerminkan kreativitas yang maksimal. Di sisi lain, masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam mengikuti langkah-langkah kegiatan, seperti kurang rapi dalam menempel, kurang fokus, serta masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru.

Tahapan Analisis Refleksi

Tahapan analisis dan refleksi merupakan langkah penting dalam penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan serta menentukan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada tahap ini, peneliti bersama guru kelas di PAUD Kasih Ibu melakukan analisis terhadap data hasil observasi yang telah diperoleh selama pelaksanaan Siklus I Pertemuan ke II.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa penggunaan media kolase biji-bijian mulai memberikan dampak terhadap perkembangan kreativitas anak, dimana anak cenderung masih meniru contoh yang diberikan oleh guru, belum sepenuhnya mampu menuangkan ide secara mandiri, serta kurang berani dalam mengeksplorasi bahan yang tersedia. Hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Adapun hasil refleksi penerapan kegiatan kolase

biji-bijian dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi analisis data Siklus I Pertemuan II

No	Nama Anak	Jumlah Skor	Persentase %	Kriteria
1	Nopal AP	9	45%	MB
2	Elzo A	8	40%	MB
3	Evhano GW	9	45%	MB
4	Shaquille AN	8	40%	MB
5	Ataya SA	8	40%	MB
6	Ayla C	10	50%	BSH
7	Zakia C	10	50%	BSH
8	Ajeng F	9	45%	MB
9	Dwifa	9	45%	MB
10	Fabio Q	10	50%	BSH
11	Freya A	11	55%	BSH
12	Felix	11	55%	BSH
Jumlah		112		
Skor Maksimum		20		
NP			46,66%	MB

Berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh data yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus I pertemuan Ke II, dapat diketahui bahwa tingkat kreativitas anak mengalami peningkatan secara bertahap, namun belum menunjukkan hasil yang maksimal sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Hal ini terlihat dari 12 anak masih mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 7 orang dengan persentase 40% sebanyak 3 orang anak, persentase 45% sebanyak 4 orang anak, yang mendapat kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak dengan persentase 50% sebanyak 3 orang anak, dan persentase 55% sebanyak 2 orang anak. Nilai Persentase keseluruhan dari 12 Anak di siklus I pertemuan ke II sebesar 46,66 di kriteria Mulai Berkembang (MB) sedangkan indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 75%-100%, maka perlu dilakukan kembali pada siklus ke II pertemuan ke I (Riska, 2022).

Siklus II Pertemuan Ke I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II Pertemuan ke I merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil evaluasi pada Siklus I, peneliti bersama guru kelas di PAUD Kasih Ibu melakukan

perbaikan pada perencanaan pembelajaran guna mengoptimalkan perkembangan kreativitas anak melalui media kolase biji-bijian. Adapun Hasil kegiatan siklus II Pertemuan Ke I pada tanggal 25 Februari 2026 dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Tahapan Perencanaan Siklus II

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- Menyusun RPPH
- Menyiapkan media pembelajaran yang lebih variatif Menyediakan berbagai jenis biji-bijian (kacang hijau, jagung, beras berwarna, kedelai) serta pola gambar yang lebih beragam dan menarik.
- Menyiapkan contoh karya yang bervariasi memberikan contoh kolase yang tidak monoton untuk merangsang ide kreatif anak tanpa harus ditiru secara langsung.
- Menentukan strategi pembelajaran menggunakan pendekatan belajar sambil bermain (*learning by doing*) dengan memberi kesempatan anak bereksplorasi secara mandiri.
- Menyiapkan instrumen observasi berdasarkan indikator kreativitas anak dengan kriteria BB, MB, BSH, dan BSB.

Pelaksanaan

Kegiatan awal pada Siklus II Pertemuan ke I dilaksanakan untuk mempersiapkan kondisi fisik dan psikologis anak agar siap mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan diawali dengan guru membuka pembelajaran dengan salam, dilanjutkan dengan doa bersama sebagai bentuk pembiasaan nilai-nilai spiritual pada anak di PAUD Kasih Ibu.

Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan mengajak anak berdiskusi ringan mengenai pengalaman mereka pada pertemuan sebelumnya, khususnya terkait kegiatan kolase biji-bijian. Guru memberikan pertanyaan sederhana untuk mengingat kembali pengalaman belajar anak, seperti bahan apa saja yang digunakan dan bagaimana cara membuat kolase. Hal ini bertujuan untuk mengaitkan pengetahuan awal anak dengan kegiatan yang akan dilakukan.

Guru kemudian memberikan motivasi dengan menunjukkan beberapa contoh hasil kolase yang lebih variatif dan menarik dibandingkan sebelumnya. Guru menekankan bahwa setiap

anak bebas berkreasi sesuai dengan imajinasi masing-masing tanpa harus meniru contoh yang ada. Selain itu, guru juga menjelaskan secara singkat tujuan kegiatan pembelajaran hari ini, yaitu agar anak dapat membuat kolase dengan lebih kreatif, rapi, dan beragam.

Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guru juga memberikan *ice breaking* sederhana atau tepuk semangat agar anak lebih antusias dan fokus dalam mengikuti kegiatan. Dengan demikian, kegiatan awal ini diharapkan mampu meningkatkan kesiapan, minat, dan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran pada tahap selanjutnya.

Pada kegiatan inti, pembelajaran difokuskan pada pengembangan kreativitas anak melalui penggunaan media kolase biji-bijian yang telah disiapkan. Guru di PAUD Kasih Ibu terlebih dahulu menjelaskan kembali langkah-langkah pembuatan kolase secara lebih jelas dan sistematis dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Penjelasan disertai dengan demonstrasi langsung agar anak lebih mudah memahami proses yang akan dilakukan, mulai dari cara mengoleskan lem, menempel biji-bijian, hingga menyusun pola sesuai dengan imajinasi.

Anak diberikan kebebasan untuk memilih pola gambar serta jenis biji-bijian yang akan digunakan. Pada tahap ini, anak mulai terlibat aktif dalam kegiatan dengan menunjukkan berbagai respon positif, seperti memilih bahan sesuai keinginan, mencoba mengombinasikan warna dan bentuk, serta mulai menyusun karya secara mandiri. Guru memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk bereksplorasi tanpa membatasi ide yang muncul, sehingga kreativitas anak dapat berkembang secara optimal.

Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan arahan secara individual kepada anak yang membutuhkan bantuan. Guru juga memberikan motivasi dan penguatan positif, seperti pujian dan dorongan, untuk meningkatkan rasa percaya diri anak dalam berkarya. Bagi anak yang sudah mampu bekerja secara mandiri, guru memberikan tantangan tambahan agar hasil karyanya lebih bervariasi dan menarik.

Suasana pembelajaran dirancang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga anak terlihat lebih fokus, antusias, dan tidak mudah bosan. Anak juga mulai menunjukkan peningkatan dalam hal kerapian menempel, ketepatan dalam menyusun pola, serta keberanian

dalam menuangkan ide. Interaksi antara anak dan guru maupun antar teman juga terlihat lebih aktif, di mana anak saling berbagi ide dan pengalaman selama kegiatan berlangsung.

Pada kegiatan penutup, guru di PAUD Kasih Ibu bersama anak melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru mengajak anak untuk mengingat kembali proses pembuatan kolase biji-bijian serta menanyakan perasaan dan pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman anak sekaligus melatih kemampuan anak dalam mengungkapkan pendapat secara sederhana.

Anak diberikan kesempatan untuk menunjukkan hasil karya kolase yang telah dibuat di depan kelas. Beberapa anak diminta untuk menceritakan hasil karyanya, seperti bahan yang digunakan dan ide yang mereka tuangkan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri, keberanian, serta kemampuan berkomunikasi anak.

Guru kemudian memberikan apresiasi dan penguatan positif kepada seluruh anak atas usaha dan hasil karya yang telah dibuat, baik dalam bentuk pujian maupun motivasi. Guru juga menekankan bahwa setiap karya memiliki keunikan masing-masing sehingga anak merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkreasi.

Setelah itu, guru bersama anak menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini secara sederhana, seperti mengenal berbagai jenis biji-bijian dan cara membuat kolase. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberikan pesan moral serta mengaitkan kegiatan dengan kehidupan sehari-hari anak.

Kegiatan penutup diakhiri dengan doa bersama dan salam, sehingga pembelajaran dapat ditutup dengan suasana yang tertib, nyaman, dan menyenangkan.

Tahapan Pengamatan/Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrumen lembar observasi yang mengacu pada indikator penilaian yang telah ditetapkan, diperoleh data mengenai hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan I.

Tahapan Analisis Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data observasi pada pelaksanaan Siklus II Pertemuan ke I, terlihat adanya peningkatan kreativitas anak dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Anak mulai mampu menuangkan ide secara mandiri, berani mencoba, serta menghasilkan karya yang lebih bervariasi dan rapi. Sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Namun, masih terdapat beberapa anak yang memerlukan bimbingan lebih lanjut, terutama dalam hal kerapian dan keberanian bereksplorasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan lanjutan pada pertemuan berikutnya agar hasil yang dicapai lebih optimal. Adapun hasil refleksi penerapan kegiatan Kolase biji-bijian dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi analisis data Siklus II Pertemuan I

No	Nama Anak	Jumlah Skor	Persentase %	Kriteria
1	Nopal AP	11	55%	BSH
2	Elzo A	10	50%	BSH
3	Evhano GW	11	55%	BSH
4	Shaquille AN	10	50%	BSH
5	Ataya SA	10	50%	BSH
6	Ayla C	12	60%	BSH
7	Zakia C	12	60%	BSH
8	Ajeng F	11	55%	BSH
9	Dwifa	11	55%	BSH
10	Fabio Q	12	60%	BSH
11	Freya A	13	65%	BSH
12	Felix	13	65%	BSH
Jumlah		136		
Skor Maksimum		20		
NP			56,66%	BSH

Berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh data yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus II pertemuan Ke I, dapat diketahui bahwa tingkat kreativitas anak mengalami peningkatan secara bertahap, namun belum menunjukkan hasil yang maksimal sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Hal ini terlihat dari 12 anak mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 50% sebanyak 3 orang anak, persentase 55% sebanyak 4 orang

anak, persentase 60% sebanyak 3 orang anak, dan persentase 65% sebanyak 2 orang anak. Nilai Persentase keseluruhan dari 12 Anak di siklus II pertemuan ke I sebesar 56,66 di kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sedangkan indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 75%-100%, maka perlu dilakukan kembali pada siklus ke II pertemuan ke II (Ayu, 2019).

Siklus II Pertemuan Ke II

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II Pertemuan ke II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil evaluasi pada Siklus II pertemuan Ke I, peneliti bersama guru kelas di PAUD Kasih Ibu melakukan perbaikan pada perencanaan pembelajaran guna mengoptimalkan perkembangan kreativitas anak melalui media kolase biji-bijian. Adapun Hasil kegiatan siklus II Pertemuan Ke II pada tanggal 4 Maret 2026 dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Tahapan Perencanaan Siklus II

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- Menyusun RPPH
- Menyiapkan media pembelajaran yang lebih variatif Menyediakan berbagai jenis biji-bijian (kacang hijau, jagung, beras berwarna, kedelai) serta pola gambar yang lebih beragam dan menarik.
- Menyiapkan contoh karya yang bervariasi memberikan contoh kolase yang tidak monoton untuk merangsang ide kreatif anak tanpa harus ditiru secara langsung.
- Menentukan strategi pembelajaran menggunakan pendekatan belajar sambil bermain (*learning by doing*) dengan memberi kesempatan anak bereksplorasi secara mandiri.
- Menyiapkan instrumen observasi berdasarkan indikator kreativitas anak dengan kriteria BB, MB, BSH, dan BSB.

Pelaksanaan

Kegiatan awal pada Siklus II Pertemuan ke II dilaksanakan untuk mempersiapkan kondisi fisik dan psikologis anak agar siap mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan diawali dengan guru membuka pembelajaran dengan salam, dilanjutkan dengan doa bersama sebagai bentuk

pembiasaan nilai-nilai spiritual pada anak di PAUD Kasih Ibu.

Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan mengajak anak berdiskusi ringan mengenai pengalaman mereka pada pertemuan sebelumnya, khususnya terkait kegiatan kolase biji-bijian. Guru memberikan pertanyaan sederhana untuk mengingat kembali pengalaman belajar anak, seperti bahan apa saja yang digunakan dan bagaimana cara membuat kolase. Hal ini bertujuan untuk mengaitkan pengetahuan awal anak dengan kegiatan yang akan dilakukan.

Guru kemudian memberikan motivasi dengan menunjukkan beberapa contoh hasil kolase yang lebih variatif dan menarik dibandingkan sebelumnya. Guru menekankan bahwa setiap anak bebas berkreasi sesuai dengan imajinasi masing-masing tanpa harus meniru contoh yang ada. Selain itu, guru juga menjelaskan secara singkat tujuan kegiatan pembelajaran hari ini, yaitu agar anak dapat membuat kolase dengan lebih kreatif, rapi, dan beragam.

Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guru juga memberikan *ice breaking* sederhana atau tepuk semangat agar anak lebih antusias dan fokus dalam mengikuti kegiatan. Dengan demikian, kegiatan awal ini diharapkan mampu meningkatkan kesiapan, minat, dan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran pada tahap selanjutnya.

Pada kegiatan inti, pembelajaran difokuskan pada pengembangan kreativitas anak melalui penggunaan media kolase biji-bijian yang telah disiapkan. Guru di PAUD Kasih Ibu terlebih dahulu menjelaskan kembali langkah-langkah pembuatan kolase secara lebih jelas dan sistematis dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Penjelasan disertai dengan demonstrasi langsung agar anak lebih mudah memahami proses yang akan dilakukan, mulai dari cara mengoleskan lem, menempel biji-bijian, hingga menyusun pola sesuai dengan imajinasi.

Anak diberikan kebebasan untuk memilih pola gambar serta jenis biji-bijian yang akan digunakan. Pada tahap ini, anak mulai terlibat aktif dalam kegiatan dengan menunjukkan berbagai respon positif, seperti memilih bahan sesuai keinginan, mencoba mengombinasikan warna dan bentuk, serta mulai menyusun karya secara mandiri. Guru memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk bereksplorasi tanpa membatasi ide yang muncul, sehingga kreativitas

anak dapat berkembang secara optimal.

Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan arahan secara individual kepada anak yang membutuhkan bantuan. Guru juga memberikan motivasi dan penguatan positif, seperti pujian dan dorongan, untuk meningkatkan rasa percaya diri anak dalam berkarya. Bagi anak yang sudah mampu bekerja secara mandiri, guru memberikan tantangan tambahan agar hasil karyanya lebih bervariasi dan menarik.

Suasana pembelajaran dirancang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga anak terlihat lebih fokus, antusias, dan tidak mudah bosan. Anak juga mulai menunjukkan peningkatan dalam hal kerapian menempel, ketepatan dalam menyusun pola, serta keberanian dalam menuangkan ide. Interaksi antara anak dan guru maupun antar teman juga terlihat lebih aktif, di mana anak saling berbagi ide dan pengalaman selama kegiatan berlangsung.

Pada kegiatan penutup, guru di PAUD Kasih Ibu bersama anak melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru mengajak anak untuk mengingat kembali proses pembuatan kolase biji-bijian serta menanyakan perasaan dan pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman anak sekaligus melatih kemampuan anak dalam mengungkapkan pendapat secara sederhana (Pipin, 2020).

Anak diberikan kesempatan untuk menunjukkan hasil karya kolase yang telah dibuat di depan kelas. Beberapa anak diminta untuk menceritakan hasil karyanya, seperti bahan yang digunakan dan ide yang mereka tuangkan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri, keberanian, serta kemampuan berkomunikasi anak.

Guru kemudian memberikan apresiasi dan penguatan positif kepada seluruh anak atas usaha dan hasil karya yang telah dibuat, baik dalam bentuk pujian maupun motivasi. Guru juga menekankan bahwa setiap karya memiliki keunikan masing-masing sehingga anak merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkreasi.

Setelah itu, guru bersama anak menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini secara sederhana, seperti mengenal berbagai jenis biji-bijian dan cara membuat kolase. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberikan pesan moral serta mengaitkan kegiatan dengan kehidupan sehari-hari anak.

Kegiatan penutup diakhiri dengan doa bersama dan salam, sehingga pembelajaran dapat ditutup dengan suasana yang tertib, nyaman, dan menyenangkan.

Tahapan Pengamatan/Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrumen lembar observasi yang mengacu pada indikator penilaian yang telah ditetapkan, diperoleh data mengenai hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan II.

Tahapan Analisis Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data observasi pada pelaksanaan Siklus II Pertemuan ke I, terlihat adanya peningkatan kreativitas anak dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Anak mulai mampu menuangkan ide secara mandiri, berani mencoba, serta menghasilkan karya yang lebih bervariasi dan rapi. Sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Adapun hasil refleksi penerapan kegiatan kolase biji-bijian dapat dilihat dari tabel berikut (Arif, 2020):

Tabel 4. Rekapitulasi analisis data Siklus II Pertemuan II

No	Nama Anak	Jumlah Skor	Persentase %	Kriteria
1	Nopal AP	16	80%	BSB
2	Elzo A	16	80%	BSB
3	Evhano GW	16	80%	BSB
4	Shaquille AN	15	75%	BSB
5	Ataya SA	15	75%	BSB
6	Ayla C	16	80%	BSB
7	Zakia C	16	80%	BSB
8	Ajeng F	16	80%	BSB
9	Dwifa	17	85%	BSB
10	Fabio Q	17	85%	BSB
11	Freya A	17	85%	BSB
12	Felix	17	85%	BSB
Jumlah		194		
Skor Maksimum		20		
NP			80,83%	BSB

Berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh data yang diperoleh selama kegiatan

pembelajaran berlangsung pada siklus II pertemuan Ke II, dapat diketahui bahwa tingkat kreativitas anak mengalami peningkatan secara signifikan, dan sudah menunjukkan hasil yang maksimal sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Hal ini terlihat dari 12 anak mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 75% sebanyak 2 orang anak, persentase 80% sebanyak 6 orang anak, dan persentase 85% sebanyak 4 orang anak. Nilai Presentase keseluruhan dari 12 Anak di siklus II pertemuan ke II sebesar 80,83% di kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), ternyata hasil penelitian disiklus II pertemuan Ke II sudah optimal dan mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75%-100%, maka penelitian ini dihentikan di siklus ke II pertemuan II (Aisyah, 2022).

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini menguraikan perkembangan kreativitas anak melalui penggunaan media kolase biji-bijian yang dilaksanakan secara bertahap dalam dua siklus di PAUD Kasih Ibu. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang dirancang secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Proses tindakan yang berulang ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kreativitas anak secara berkelanjutan sebagai hasil dari perbaikan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan guru (Andi, 2019).

Pada Siklus I Pertemuan ke I, pelaksanaan pembelajaran masih berada pada tahap pengenalan, sehingga hasil yang diperoleh belum optimal. Anak mulai dikenalkan dengan media kolase biji-bijian sebagai pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran. Namun, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide secara mandiri, terlihat dari kecenderungan anak untuk meniru contoh yang diberikan oleh guru. Selain itu, keterlibatan anak dalam kegiatan belum merata, di mana beberapa anak masih pasif dan membutuhkan bimbingan intensif. Kondisi ini tercermin dari tingkat kreativitas anak yang sebagian besar masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan nilai persentase sebesar 31,66%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap awal, anak masih berada dalam proses adaptasi terhadap metode dan media pembelajaran yang digunakan.

Pada Siklus I Pertemuan ke II, mulai terlihat adanya peningkatan dibandingkan pertemuan

sebelumnya. Anak mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap kegiatan kolase dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Beberapa anak sudah mulai berani mencoba dan menunjukkan inisiatif dalam memilih bahan serta menyusun karya. Meskipun demikian, sebagian anak masih menunjukkan kecenderungan meniru, sehingga aspek keaslian dan kelenturan dalam berpikir belum berkembang secara optimal. Peningkatan ini tercermin dari bertambahnya jumlah anak yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan nilai persentase sebesar 46,66%. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan mulai memberikan dampak terhadap perkembangan kreativitas anak, meskipun masih memerlukan perbaikan pada siklus berikutnya (Bantali, 2022).

Pada Siklus II Pertemuan ke I, peningkatan kreativitas anak terlihat lebih signifikan. Hal ini merupakan hasil dari perbaikan yang dilakukan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, seperti penyusunan RPPH yang lebih terarah, pemberian contoh yang lebih variatif, penjelasan yang lebih jelas, serta bimbingan yang lebih intensif dan merata. Anak mulai mampu mengekspresikan ide secara mandiri, berani bereksplorasi dengan berbagai bahan, serta menunjukkan kemampuan dalam mengombinasikan warna dan bentuk. Hasil karya yang dihasilkan juga terlihat lebih rapi dan bervariasi dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada tahap ini, sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan nilai persentase sebesar 56,66%, yang menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam aspek kreativitas.

Pada Siklus II Pertemuan ke II, hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang lebih optimal dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Anak terlihat lebih percaya diri, aktif, dan mandiri dalam menyelesaikan tugas. Kreativitas anak berkembang dengan baik, ditandai dengan kemampuan mengombinasikan bahan secara variatif, menghasilkan karya yang unik, serta menunjukkan imajinasi yang lebih luas. Selain itu, anak juga menunjukkan sikap yang lebih tekun dan sabar dalam menyelesaikan kegiatan hingga tuntas. Hampir seluruh anak telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan nilai persentase sebesar 80,83%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan telah berhasil

meningkatkan kreativitas anak secara signifikan.

Secara keseluruhan, peningkatan kreativitas anak yang terjadi dari Siklus I hingga Siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media kolase biji-bijian merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Peningkatan tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang bertahap dan berkelanjutan yang melibatkan perbaikan pada setiap siklus. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pada kegiatan bermain, eksplorasi, dan pengalaman langsung (*learning by doing*) sebagai sarana utama dalam mengembangkan potensi anak secara optimal (Aip dan Isnaeni, 2020).

Selain itu, penggunaan media kolase biji-bijian juga memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna bagi anak, karena anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan aspek kreativitas, tetapi juga melatih kemampuan motorik halus, konsentrasi, serta sikap keuletan dan kesabaran. Dengan demikian, pembelajaran yang dirancang secara inovatif dan berpusat pada anak terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak secara menyeluruh.

Tabel 5. Rekapitulasi Siklus I, dan Siklus II

No	Tindakan	Persentase	Kriteria
1	Siklus I pertemuan ke I	31,66%	MB
2	Siklus I pertemuan ke II	46,66%	MB
3	Siklus II pertemuan ke I	56,66%	BSH
4	Siklus II pertemuan ke II	80,83%,	BSB

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di PAUD Kasih Ibu, penerapan media kolase biji-bijian terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Peningkatan kreativitas terjadi secara bertahap pada setiap siklus, yaitu dari 31,66% pada Siklus I Pertemuan I (kategori Mulai Berkembang/MB), meningkat menjadi 46,66% pada Siklus I Pertemuan II, kemudian mencapai 56,66% pada Siklus II Pertemuan I

(kategori Berkembang Sesuai Harapan/BSH), dan akhirnya mencapai 80,83% pada Siklus II Pertemuan II (kategori Berkembang Sangat Baik/BSB). Peningkatan tersebut terlihat pada indikator kelancaran, kelenturan, keaslian, elaborasi, serta keuletan dan kesabaran anak dalam menyelesaikan tugas. Hasil ini menunjukkan bahwa media kolase biji-bijian merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini untuk meningkatkan kreativitas, kemandirian, serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Anis Nurul Hidayati Askuriyah, Implementasi Media Pembelajaran Kolase Dalam Mengembangkan kemampuan Seni Rupa Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, Skripsi (Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Ponorogo, 2023)
- Aip Saripudin dan Isnaeni, Model Edutaimen dalam Pembelajaran AUD (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 57
- Aisyah Durrotun Nafisah, Teori dan Praktik Bermain untuk Anak Usia Dini (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022), hlm. 472
- Andi Maryam Azis, „Upaya Meningkatkan Creative Intelligence (Kecerdasan Kreatif) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik“, Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran, 1.3 (2019), 29–40.
- Ampun Bantali, Psikologi Perkembangan: Konsep Pengembangan Kreativitas Anak (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), hlm. 130
- Arif Rahman Prasetyo, “Early Childhood Physical, Cognitive, Socio-Emotional Development”, Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4 No. 2, (Desember 2020), hal. 68
- Ayu Sri Menda Br Sitepu, Pengembangan Kreativitas Siswa (Bogor: Guepedia, 2019), hlm. 55
- Fakhriyani, Diana Vidya. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Wacana Didaktika: Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains, 4(2), 193-200.
- Guslinda, S. P., & Kurnia, R. (2018). Media pembelajaran anak usia dini. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Ismiatun, dkk. (2024). The Influence of Project Based Learning on Student Creativity in Developing Entrepreneurship-based Educational Games Tools. Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD, 10(1), 51-55.
- Kamaruddin, dkk. (2022). Pengantar Konsep Ilmu Pendidikan. Batam: CV. Rey Medika Grafika.
- Kusumawardani, Ratih, dkk. (2018). Profil Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS, 13(1), 11-16.
- Lestari, Mita Oktavia & Halim, Abdul Karim. (2022). Penggunaan Media Loose Part dalam mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Tunas Harapan. Jurnal Family Education, 2(3), 271-279.
- Pipin Ariska, Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B1 Melalui Media Kolase Ampas Kelapa di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Curahjati Banyuwangi, Skripsi (Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020)
- Riska Nurul Maulida, “Penerapan Kegiatan Kolase Biji-bijian untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus

-
- Anak Kelompok A TK PKK
Dumipiagung”. Profesi
Kependidikan. Vol. 3. No. 2,
2022, hlm. 70-73
- Siantajani, Y. (2021). Loose Parts:
Material Lepas Otentik
Stimulasi PAUD. Semarang:
Sarang Seratus Aksara.
- Sofyan, Hendra. (2018). Perkembangan
Anak Usia Dini dan Cara
Praktis Peningkatannya.
Jakarta: CV. Infomedika.
- Tafonao, Talizaro. (2018). Peranan
Media Pembelajaran dalam
Meningkatkan Minat Belajar
Mahasiswa. Jurnal Komunikasi
Pendidikan, 2(2), 103-114.
- Wiresti, Ririn Dwi. (2021). Capaian
Perkembangan Anak Usia Dini
dalam Program Market Day
(Usia 5-6 Tahun). NEM.
- Zherly Nadia Wandu & Farida Mayar,
2019 “Analisis Kemampuan
Motorik Halus dan Kreativitas
Pada Anak Usia Dini Melalui
Kegiatan Kolase,” Jurnal
Obsesi: Jurnal Pendidikan
Anak Usia Dini, Vol. 7, No. 1,
hlm. 230.